



PENGUNAAN PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK DALAM PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI

**Setiningsih¹, Tri Kristina², Tri Rahayu Argo Putri³, Maya Nur Laila⁴, Kasmi⁵, Tri
Asmawulan⁶**

TK Sukoharjo 1¹

TK Kartika I Begajah²

TK Jatipurwo 2³

BA Aisyiyah Jetis 2⁴

TK Muslimat 01 Jatipuro⁵

Universitas Muhammadiyah Surakarta⁶

*Email Korespondensi: ta652@ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan permainan tradisional bakiak dalam peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis fenomenologi. Penelitian dilaksanakan Di K Sukoharjo 1 dengan subjek kepala sekolah dan guru di lembaga tersebut. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Interview, pengamatan, dan studi dokumen. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data versi Miles dan Huberman yaitu melalui proses data reduction, data display, dan verivication. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ada 2 tahap yang dilakukan dalam peningkatan motorik kasar anak dengan permainan tradisional anak yaitu dengan mengenalkan bakiak dan dengan mempraktekkan permainan bakiak. Anak antusias dalam permainan tersebut. Upaya memanfaatkan permainan tradisonal bakiak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar di TK Sukoharjo 1 telah dilaksanakan dan hasilnya anak- anak mampu melakukannya dengan kemampuan anak masing - masing.

Kata Kunci: Permainan Tradisional Bakiak; Motorik Kasar; Anak Usia Dini.

ABSTRACT

This research aims to determine the use of the traditional game clog in improving gross motor skills in young children. This research uses a qualitative method with a phenomenological type. The research was carried out at K Sukoharjo 1 with the subject being principals and teachers at that institution. Data collection techniques in this research used interviews, observation and document study. Data analysis in this research uses the Miles and Huberman version of the data analysis technique, namely through the process of data reduction, data display, and verification. The results of this research state that there are 2 stages carried out in improving children's gross motor skills with traditional children's games,

namely by introducing clogs and by practicing clog games. Children are enthusiastic in this game. Efforts to utilize the traditional game of bakiak to improve gross motor skills in Kindergarten Sukoharjo 1 have been implemented and the results are that the children are able to do it with each child's abilities.

Keywords: *Traditional Game Clogs, Rough Motoric, Early childhood.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan (Zulminiati, 2018). Anak usia dini merupakan anak yang berada dalam masa bermain. Saat ini, anak belajar mengenal dunia yang luas seperti lingkungan sekitar dan lingkungan sekolah. Karena anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa (Endang Rini Sukamti, 2018). Usia ini sering disebut “usia emas” (the golden age) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk mengembangkan kualitas manusia (Daroyah, 2018). Periode emas hanya berlangsung pada saat anak berusia 0-6 tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia 4 (empat) tahun adalah masa-masa yang paling menentukan (Indrawati, 2014).

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, yang berarti anak memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, kognitif atau intelektual (daya pikir, daya cipta) sosial emosional serta bahasa (Putri, 2021). Ada enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak (Mustakim, 2021). Dari keenam aspek perkembangan tersebut, motorik kasar menjadi penting karena dengan anak menguasai keterampilan bergerak anak akan mampu berinteraksi baik dengan lingkungan sekitarnya. Bergerak adalah bentuk utama anak dalam mengekspresikan dan mengkomunikasikan kebutuhan fisik motorik mereka (Saeful, 2016). Pada saat usia dini anak sangat aktif dalam bergerak sesuai keinginan sendiri. Perkembangan fisik motorik ini sangat mempengaruhi kemampuan anak dalam mengontrol dan menggunakan gerakan yang secara optimal, selain itu pula dapat membantunya pada tahap pendidikan yang selanjutnya (Kamelia, 2019). Diungkapkan (Safitri, R. W., Primiani, C. N., & Hartini, 2018) bahwa perkembangan adalah perubahan dari mulai pembuatan hingga mencapai kematangan, dan prosesnya berlangsung seumur hidup. Dijelaskan (Lestari, P. I., & Prima, 2017) bahwasanya perkembangan adalah perubahan individu secara motorik dari usia mudah hingga dewasa.

Banyak ditemukan kemampuan motorik kasar anak usia dini belum berkembang sesuai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang diberikan bersifat monoton (Lubis, 2024). Media yang digunakan hanya berupa lembaran dan buku tulis. Disaat kegiatan anak hanya melaksanakan perintah guru berupa tugas-tugas akademis seperti membaca, menulis dan berhitung, sehingga masih rendahnya kegiatan bermain anak yang dapat menstimulasi motorik kasar anak, serta anak dan guru hanya melakukan gerakan senam yang berulang ulang pada satu hari saja (Sumarjilah, 2014). Hal ini menyebabkan anak merasa bosan dan tidak tertarik dengan kegiatan diluar ruangan. Oleh karna itu sejak dini kemampuan motorik kasar anak harus distimulasi. Sedangkan menurut pendapat (Lubis, R., & Khadijah, 2018) bahwa motorik kasar merupakan gerakan tubuh dengan melibatkan otot-otot, yang dipengaruhi oleh tingkat kematangan individu. Disampaikan oleh (Hasanah, 2016) bahwa kemampuan motorik kasar melibatkan pergerakan dari keseluruhan anggota badan. Kemampuan gerak motorik kasar dapat mungkindari segi ketahanan, kecepatan, kelenturan untuk mengamati kekuatan, dan keseimbangan. Kemampuan gerak motorik kasar dalam hal ketahanan, kecepatan, fleksibilitas, kekuatan, dan keseimbangan.

Menurut (Baan et al., 2020) bahwa perkembangan motorik kasar hendaknya dirangsang sejak lahir dengan menerapkan prinsip pola asuh pada seluruh aspek tumbuh kembangnya, khususnya yang berkaitan dengan pola asuh anak. Upaya membantu anak pada lingkup perkembangan motorik kasar, kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui kegiatan bermain baik bermain indoor maupun outdoor. Saat bermain, pengetahuan dan keterampilan akan meningkat secara signifikan. Hal ini terutama berlaku secara jika permainan jika permainan dimainkan dengan penuh perhatian, sehingga dimainkan anak-anak akan tertarik untuk memainkannya (Zalyana, 2016). Kita bisa memaksimalkan dengan permainan yang ada, kita bisa menggunakan permainan tradisional. Permainan tradisional dapat dimainkan didalam maupun diluar ruangan.

Permainan tradisional dapat diberikan kepada anak usia dini guna mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak, salah satunya dengan aktivitas melompat (Devrizal et al., 2019). Pemberian Latihan penguatan otot-otot anak ini ditujukan untuk membiasakan anak-anak agar mampu melakukannya dengan baik, mengajarkan mereka mengenai permainan tradisional dan mengukur kemampuan anak. Permainan anak tradisional merupakan perwujudan dari kearifan yang diturunkan kepada masyarakat secara turun temurun dan lebih bersifat sosial (Mustakim, 2021). Seorang anak menjadi terikat secara emosional terikat ke yang lain dengan pemain lain saat mereka memainkan permainan tradisional. anak menjadi terikat secara emosional dengan pemain lain ketika mereka memainkan permainan tradisional. Permainan tradisional memiliki pesan untuk bekal kehidupan anak-anak di masa yang akan datang (Fransisca Jallie Pattiruhu, 2023). Hal tersebut karena tingkat perkembangan mental anak akan berdampak pada kualitas hidupnya di kemudian hari.

Ada beberapa permainan tradisional yang bisa kita gunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Salah satu permainan tersebut yaitu Bakiak. Permainan tradisional Bakiak memiliki nama lain terompah kayu. Ini adalah permainan tradisional yang dimainkan secara kooperatif dan berkelompok. Permainan bakiak ini mulai muncul di Sumatera Barat pada tahun 1970-an (Wismabrata, 2022). Bakiak terbuat dari dua potong kayu (untuk kanan dan kiri kaki) yang disajikan dengan bekas karet yang menyerupai sandal. Dengan alat ini para pemain akan bergerak maju seakan- akan berjalan di atas sandal yang menyatu, oleh karena itu para pemain biasanya meneriakkan kata “kanan- kiri- kanan- kiri” sebagai komando terhadap teman- temannya agar bias bergerak bersamaan dan tidak terjatuh. Di saat bermain, komando anggota tim tersebut menjadi ciri khas dari permainan ini. Kurang seru rasanya jika bermain permainan bakiak tidak disertai dengan seruan tersebut (Saputra, 2021).

Sekarang ini di TK Sukoharjo 1, kemampuan motorik kasar anak masih kurang. Guru sudah memberikan stimulan kepada anak, tetapi kemampuan motorik kasar anak belum berkembang. Kemampuan motorik kasar anak belum berkembang, karena media yang digunakan guru kurang menarik bagi anak. Sehingga kegiatan anak sekolah menjadi monoton dan anak-anak kurang semangat untuk kegiatan. Anak-anak lebih suka kegiatan di dalam kelas daripada di luar kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penulis melakukan eksplorasi terhadap lembaga PAUD yang telah menggunakan bakiak sebagai media untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak di kecamatan Sukoharjo kabupaten Sukoharjo. Lembaga PAUD tersebut adalah TK Sukoharjo 1 yang beralamat di Wotgaleh RT 01 RW 09 Kalurahan Sukoharjo kecamatan Sukoharjo kabupaten Sukoharjo. Beberapa hal yang menjadikan penulis melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut antara lain: (1) masih minimnya lembaga PAUD yang menggunakan bakiak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak; (2) anak telah terbiasa

menggunakan bakiak di lembaga PAUD.

Sumber data pada penelitian ini yaitu kepala TK dan guru serta peserta didik di TK Sukoharjo 1. Interview, pengamatan, dan studi dokumen digunakan oleh penulis sebagai teknik pengumpulan data. Setelah itu penulis menganalisis data menggunakan teknik analisis data versi Miles dan Huberman yaitu melalui proses data reduction, data display, dan verivication. Untuk menghasilkan data yang valid dan kredibel digunakanlah uji validitas dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dengan cara telaah dan kros check data hasil wawancara dengan data dokumen.

HASIL PENELITIAN

Beberapa tahap dilakukan guru di TK Sukoharjo 1 sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kasar anak dengan Bakiak. Tahap pertama yang dilakukan guru yaitu dengan mengenalkan bakiak kepada anak dan menjelaskan cara penggunaan bakiak. Anak diajak untuk menonton video tentang bagaimana cara bermain bakiak. Anak mengamati dan menanya tentang apa yang dia lihat di video tersebut. Anak terlihat antusias dalam kegiatan ini.

Tahap kedua yaitu praktek bermain bakiak. Pada tahap ini, ada beberapa langkah yang guru lakukan. Pertama, guru menjelaskan apa itu bakiak, apa manfaat menggunakan bakiak, bagaimana menggunakan bakiak. Saat kegiatan ini, anak terlihat antusias menyimak gurunya. Kedua, guru mempraktekan memainkan bakiak. Guru secara berpasangan menggunakan bakiak dan berjalan menggunakan bakiak. Pada tahap ini anak juga antusias melihat guru mempraktekan menggunakan bakiak. Ketiga, anak mempraktekan menggunakan bakiak. Pada tahap ini, awalnya beberapa anak saja yang mau mencoba menggunakan bakiak. Anak yang lain belum mau dan melihat temannya yang bermain bakiak. Anak yang bermain bakiak, pertama- tama masih belum menemukan irama yang pas untuk berjalan bersama pasangannya. Kemudian setelah mencoba, mereka menemukan irama yang pas untuk berjalan bersama dengan pasangannya. Anak yang belum mau mencoba, dengan melihat antusias teman yang lain bermain bakiak dengan asyik, dia mau mencoba dan terus mencoba bermain.

Kegiatan bermain menggunakan bakiak di TK Sukoharjo 1 dilaksanakan dengan baik. Anak- anak antusias setiap bermain bakiak ini. Anak- anak ada yang bermain bakiak dengan langkah cepat. Kemampuan anak dalam pengembangan motorik kasarnya bertambah. Anak- anak juga bermain bakiak di jam istirahat dan jam pulang sekolah. Hal ini akan berdampak langsung pada perkembangan motorik kasar anak.

Hasil wawancara tentang penggunaan bakiak di kegiatan bermain anak di TK Sukoharjo 1 dengan guru kelompok B, ibu Sugiyatmi, S. Pd. Menyebutkan bahwa “ anak antusias saat bermain menggunakan bakiak. Pertama anak masih mencoba- coba menggunakan bakiak. Seiring berjalannya waktuanak sudah lancar menggunakan bakiak. Kemampuan motorik kasar anak bertambah, terutama motorik kasar yang menggunakan kaki. Lahan dilembaga ini luasnya 2005m², dimana anak leluasa untuk bermain.”

Wawancra dengan guru lainnya, ibu Suryanti, S. Pd. AUD., menyebutkan bahwa “ dalam kegiatan bermain menggunakan bakiak guru aktif mendampingi anak. Guru kebersamai anak dan memberi contoh bagaimana menggunakan bakiak dengan benar. Ada sedikit hambatan jika kegiatan dilaksanakan sebelum kegiatan inti. Anak menjadi kelelahan setelah bermain, sehingga di kegiatan inti menjadi kurang kondusif”

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, ibu Sri Wahyu Yulianik, S. Pd. Menyebutkan bahwa “ kepala sekolah memberi kebebasan waktu kepada guru untuk melaksanakan kegiatan bermainnya. Guru boleh menggunakan waktu seperlunya sehingga guru dan anak nyaman melaksanakan kegiatan ini. Namun ternyata kegiatan ini kurang mendapat perhatian dari orang tua. Orang tua belum banyak yang mau mengajarkan anak untuk bermain bakiak di rumah. Di

rumah orang tua lebih memilih memberikan gadget kepada anak.”

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui ada empat faktor pendukung saat guru menumbuhkan kemampuan motorik kasar anak dengan permainan tradisional bakiak di TK Sukoharjo 1. Pertama, kepala sekolah memberikan waktu yang leluasa kepada guru pada saat melakukan permainan tradisional bakiak. Guru diberi kepercayaan oleh kepala sekolah untuk kegiatan bermain permainan tradisional bakiak. Kegiatan bermain dilakukan saat sebelum masuk kegiatan inti dan saat kegiatan istirahat. Kedua, anak-anak antusias dalam mengikuti kegiatan permainan tradisional bakiak. Anak antusias karena dalam kehidupan sehari-hari mereka jarang melakukan kegiatan permainan ini. Sekarang ini anak lebih sering bermain gadget dalam kesehariannya. Ketiga, guru terlibat aktif dalam kegiatan ini. Guru memberi contoh dalam pelaksanaan kegiatan bermain ini. Keempat, lahan di TK Sukoharjo 1 sangat luas, sehingga anak leluasa dalam bermain.

Sementara itu ada 2 faktor penghambat dalam menumbuhkan kemampuan motorik kasar di TK Sukoharjo 1. Pertama, di lingkungan rumah, orang tua belum banyak yang mau mengajak anaknya untuk bermain permainan tradisional bakiak. Orang tua lebih memilih anaknya diberi gadget. Kedua, anak menjadi tidak konsentrasi dalam kegiatan inti. Hal itu dikarenakan anak kelelahan saat bermain bakiak sehingga kegiatan selanjutnya tidak kondusif.

Dalam memainkan permainan tradisional bakiak tidak terlepas dari aktivitas fisik. Aktivitas fisik adalah elemen kunci dalam peningkatan kualitas hidup. Selain variabel kekuatan dan daya tahan, beberapa aspek kondisi fisik yang menarik, seperti keseimbangan, kelenturan, atau kelincahan, umumnya dipelajari untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh olahraga terhadap kesehatan. Sehingga faktor kondisi fisik pada aspek keseimbangan, kecepatan dan kekuatan merupakan komponen yang tidak bisa dilepaskan satu sama lain, hal ini berkaitan dengan kemampuan motorik anak yang harus diperhatikan dan ditingkatkan.

Dalam praktik penggunaan permainan tradisional bakiak pada anak usia dini dapat dilihat bahwa penerapan permainan tradisional bakiak melibatkan aktivitas fisik, seperti keseimbangan, kecepatan, kelenturan, atau kelincahan. Keseimbangan dalam permainan bakiak diperlukan untuk menjaga keutuhan tim agar tidak terjatuh ketika sedang bermain. Kecepatan dalam permainan bakiak diperlukan agar dalam perlombaan permainan bakiak tim cepat sampai di garis finish dan memenangkan perlombaan. Sedangkan kelincahan dalam permainan bakiak merujuk pada kemampuan anak untuk melakukan gerakan tubuh yang terkoordinasi, sehingga kaki, tangan, dan kepala dapat lentur, seimbang, dan lincah dalam memainkan bakiak.

Dari penjabaran tersebut, dapat diketahui bahwa melalui penerapan permainan tradisional bakiak mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di keseimbangan, kecepatan dan kekuatan anak usia dini dan dapat diketahui bahwa permainan tradisional bakiak juga merupakan sejenis olahraga yang melibatkan aktivitas fisik yang dapat berpengaruh pada kesehatan anak.

Kelincahan dan kecepatan merupakan komponen fisik yang sangat penting diberbagai cabang olahraga. Setiap aktifitas yang dilakukan manusia tidak terlepas dari gerak, dalam proses pembelajaran motorik jika dilakukan dengan benar maka dapat menunjukkan suatu perubahan yang lebih baik. Permainan tradisional bakiak ini dapat meningkatkan kekuatan kaki anak sehingga lambat laun akan terjadi pembentukan otot-otot kaki yang nantinya akan terjadi secara permanen. Aktivitas fisik dalam permainan tradisional bakiak tidak hanya meningkatkan kemampuan motorik anak. Aktivitas fisik seperti permainan tradisional bakiak meningkatkan perkembangan fisik dan psikososial, kemampuan motorik anak dan menurunkan prevalensi kelebihan berat badan.

Peran permainan tradisional bakiak dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini di TK Sukoharjo 1 ini cukup signifikan. Adapun faktor yang pendukung dalam kegiatan permainan tradisional bakiak terhadap perkembangan motorik kasar anak yaitu, perencanaan guru terhadap permainan bakiak yang matang, motivasi bermain dari peserta didik yang cukup tinggi, fasilitas dan lingkungan yang mendukung untuk proses pelaksanaan permainan tradisional bakiak. Dalam perkembangan ini tentunya tidak akan terlepas dari faktor penghambatnya yaitu, konsentrasi anak yang mudah berubah-ubah, waktu pelaksanaan permainan tradisional bakiak yang kurang yaitu dalam seminggu hanya 2 kali, sehingga terkadang anak lupa dengan aturan permainan yang dimainkan, sehingga anak bermain gaduh tanpa aturan, keterbatasan pengetahuan pendidik tentang jenis permainan tradisional bakiak yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran.

Jadi dari beberapa uraian di atas yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi permainan anak adalah Kesehatan, Intelegensi, Jenis kelamin, Lingkungan yang relevan dapat disimpulkan bahwa peran permainan tradisional bakiak dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini TK Sukoharjo 1 dianggap sebagai metode yang efektif dan baik untuk mengembangkan aspek perkembangan Anak Usia Dini.

SIMPULAN DAN SARAN

Upaya memanfaatkan permainan tradisional bakiak untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar di TK Sukoharjo 1 telah dilaksanakan dan hasilnya anak-anak mampu melakukannya dengan kemampuan anak masing-masing. Permainan tradisional bakiak untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia dini dibuat dengan bahan dasar kayu, dengan kegiatan yang ada pada permainan tradisional ini anak usia dini bisa distimulus untuk perkembangan motorik kasar, kegiatan pada permainan tradisional bakiak ini dapat melatih anak untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, di antaranya melatih kesabaran, koordinasi gerakan tangan dan kaki, menjaga keseimbangan, melatih kekompakan atau kerjasama Bersama teman.

Ada dua saran yang penulis ajukan berdasarkan hasil penelitian ini. Satu, Kepala sekolah TK Sukoharjo 1 hendaknya memberikan sosialisasi kepada wali murid tentang pentingnya ketercapaian aspek motorik kasar melalui permainan tradisional bakiak. Dua, guru lebih mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik melalui permainan tradisional untuk menarik minat anak dalam pengembangan motorik kasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Baan, A. B., Rejeki, H. S., & Nurhayati. (2020). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Bungamputi*, 6(0), 14–21.
- Daroyah, M. (2018). *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain Senam Fantasi*. 53–54.
- Devrizal, Rini, R., & Fatmawati, N. (2019). Permainan Tradisional Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak di PAUD Cahaya Kartini Bandar Lampung. *JPA - Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 1–10.
- Endang Rini Sukamti, M. (2018). *Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Sebagai Dasar Menuju Prestasi Olah Raga*. 1–19.
- Fransisca Jallie Pattiruhu. (2023). Belajar Adil Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 72–81. <http://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/view/470%0Ahttp://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/download/470/487>
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717–733. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>
- Indrawati. (2014). *Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Golden Age*.

- Kamelia, N. (2019). PERKEMBANGAN FISIK MOTORIK ANAK USIA DINI (STANDAR TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN ANAK) STPPA TERCAPAI di RA HARAPAN BANGSA MAGUWO HARJO CONDONG CATUR YOGYAKARTA. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- Lestari, P. I., & Prima, E. (2017). The Implementation of Traditional Games to Improve the Social Emotional Early Childhood. *EST: Journal of Educational Science and Technology*, 3(3), 178-184. <https://doi.org/10.26858/est.v3i3.421>.
- Lubis, R., & Khadijah, K. (2018). Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 177-186. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-05>.
- Lubis, M. Y. (2024). Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Kreasi Di TK Putri Kembar Pasir Julu selanjutnya . Hal ini disebabkan karena masa usia dini merupakan masa peka bagi anak dalam. 1, 69-83.
- Mustakim, M. (2021). Pewarisan Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini Sebagai Sarana Rekreatif, Kompetitif Dan Edukatif. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 3(1), 51. <https://doi.org/10.30587/jieec.v3i1.2297>
- Putri, V. L. (2021). Pengembangan Media frueelin untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 5(02), 155-163. <https://doi.org/10.29408/jga.v5i01.3385%0APengembangan>
- Saeful, E. D. (2016). HUBUNGAN PERMAINAN HALANG RINTANG DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK DI TK AR-RAHMAN BANDAR LAMPUNG (Issue June).
- Safitri, R. W., Primiani, C. N., & Hartini, H. (2018). Pengembangan Media Flashcard Tematik Berbasis Permainan Tradisional Untuk Kelas IV Sub Tema Lingkungan Tempat Tinggalku. 8(1), 11. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.1332>
- Saputra, I. A. (2021). Cara Bermain Bakiak Tradisional untuk Melatih Kekompakan Grup. Kumbaran. <https://kumbaran.com/berita-update/cara-bermain-bakiak-tradisional-untuk-melatih-kekompakan-grup-1wOUFOdN42T/full>
- Sumarjilah. (2014). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B Melalui Bermain Estafet Di TK Mekar Siwi Ngaran Kaligesing Purworejo. In *Uny* (Vol. 5, Issue 1).
- Wismabrata, M. H. (2022). Sejarah Permainan Tradisional Bakiak Asal Sumatera Barat dan Cara Main. Kompasiana. <https://regional.kompas.com/read/2022/09/04/134454478/sejarah-permainan-tradisional-bakiak-asal-sumatera-barat-dan-cara-main>
- Zalyana, Z. (2016). Perbandingan Konsep Belajar, Strategi Pembelajaran dan Peran Guru (Perspektif Behaviorisme dan Konstruktivisme). *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 13(1), 71-81. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1512](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1512)
- Zulminiati. (2018). Program Stimulasi Sensori Perabaan Melalui Media Tiga Dimensi (Balok) untuk Anak Toddler. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 23-28.